KEDUDUKAN MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS
dalam
KURIKULUM 2013[1]

Ninuk Lustyantie [2]

Ninuk.lustyantie@unj.ac.id

Abstrak

Kurikulum 2013 saat ini sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan. Perjalanan ini pasti tidak akan serta-merta berjalan secara sempurna. Proses pembelajran terdiri atas proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung yaitu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Terkait dengan mata pelajaran bahasa Prancis, sebagian besar guru-guru sudah menyadari akan arti penting kehadiran Kurikulum 2013. Kendati demikian, secara teknis dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa pertanyaan bagaimanakah kedudukan mata pelajaran bahasa Prancis dalam kurikulum 2013?

Kata kunci: Mata Pelajaran Bahasa Prancis, Kurikulum 2013

Pendahuluan

Kurikulum adalah semua aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam program pendidikan mengapa, bagaimana, dan bagaimana baiknya semua sejalan dengan proses belajar mengajar.

---

[1] Artikel disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa (Indonesia, Asing, dan Daerah) dan Sastra dalam Kurikulum 2013, Kamis 12 Juni 2014.

[2] Dosen Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Sastra dan Program Magister/Doktor Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Perubahan kurikulum tidak bisa dipungkiri selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan siswa yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Proses pengembangan kurikulum dalam pengajaran bahasa biasanya melibatkan dari beberapa unsur.

Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah sasaran pada umumnya sudah dan sedang digelindingkan. Namun demikian, kedudukan mata pelajaran bahasa asing (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll) dalam Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan. Melalui artikel ini diuraikan kedudukan mata pelajaran bahasa Prancis di SMA.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang terdapat pada makalah ini yaitu, “Bagaimanakah kedudukan bahasa Prancis dalam kurikulum 2013?

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kedudukan bahasa Prancis dalam kurikulum 2013. Manfaat teoretis diharapkan artikel ini dapat bermanfaat

sebagai bahan studi perbandingan dalam upaya pembuatan makalah atau penelitian selanjutnya yang dianggap relevan, terutama terkait dengan kedudukan bahasa Prancis sebaga bahasa asing di Indonesia. Sementara itu, manfaat praktis diharapkan dapat menambah referensi untuk interaksi belajar mengajar bahasa Prancis di tingkat sekolah menengah.

Kurikulum 2013

Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia, maka dilakukanlah pengembangan kuriulum.

Istilah kurikulum dalam pendidikan menurut Nurhadi merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah (2002: 15). Atas dasar batasan itu pula, sebagian besar para praktisi pendidikan sampai saat ini memandang bahwa kurikulum tidak lain sejumlah pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Memperhatikan batasan kurikulum di atas, tersirat dua hal pokok, (1) isi kurikulum, yang memuat sejumlah mata pelajaran, dan (2) tujuan kurikulum, yaitu untuk menguasai sejumlah mata pelajaran tersebut.

Banyak wacana yang berkembang tentang kurikulum 2013 ini. Ada berbagai persepsi dan kritik yang berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di Tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada Tahun 2015 diharapkan telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu Aspek Pengetahuan, Aspek Ketrampilan, dan Aspek Sikap dan Perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di Materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKN, sedangkan materi yang ditambahkan adalah Materi Matematika. Materi pelajaran tersebut terutama Matematika disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri (Kurikulum *2013***,** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Secara umum ada empat elemen perubahan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 tersebut yaitu:

(1) Standar Kompetensi lulusan, dalam hal ini yang diharapkan pada peserta didik yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (meliputi: pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya), keterampilan (meliputi: pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret), dan pengetahuan (mampu menghasilkan pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban).

(2) Standar isi

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

(3) Standar proses pembelajaran

a. Standar proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.
b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

(4) Standar penilaian

a. Penilaian berbasis kompetensi.

b. Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

c. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).

d. Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar, tetapi juga Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan.

e. Mendorong pemanfaatan *portofolio* yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Berpijak dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum agar dihasilkan peserta didik yang berkualitas sekaligus memiliki etika sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (Sumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI)

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan sesorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Daftar mata pelajaran untuk SMA adalah sebagai berikut:

	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2	2
4	Matematika	2	2	2
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olah Raga	2	2	2
Jumlah Kelompok A dan B		18	18	18
Kelompok C (Peminatan)				
	Mata pelajaran peminatan akademik (untuk SMA)	22	22	22
	Mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi (untuk SMK)	28	28	28

Kelompok mata pelajaran A dan B merupakan mata pelajaran wajib baik untuk SMA maupun untuk SMK. Jumlah jam dua kelompok mapel ini adalah 18 jam/minggu untuk setiap tingkat.Yang 18 jam ini kemudian ditambah dengan jam *mapel peminatan akademik* untuk SMA sebanyak 22 jam, sedangkan untuk SMK ditambah jam *mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi* sebanyak 28 jam. Dengan demikian, secara keseluruhan jumlah jam/minggu untuk SMA adalah 40 jam sedangkan untuk SMK 46 jam.

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			18	18	18
Kelompok C (Peminatan Akademik)					
I	**Peminatan Matematika dan Sains**				
	1	Matematika	4	4	4
	2	Biologi	4	4	4
	3	Fisika	4	4	4
	4	Kimia	4	4	4
II	**Peminatan Sosial**				
	1	Geografi	4	4	4
	2	Sejarah	4	4	4
	3	Sosiologi dan Antropologi	4	4	4
	4	Ekonomi	4	4	4
III	**Peminatan Bahasa**				
	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	4	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing	4	4	4
Mata Pelajaran Pilhan					
1		Literasi Media	2	2	2
2		Bahasa Asing lain (Jepang, Korea, Jerman, Prancis, dll)	2	2	2
3		Teknologi terapan	2	2	2
4		Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	4	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia			76	76	76
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh			40	40	40

Berdasarkan kurikulum 2013, seluruh peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B. Selanjutnya peserta didik wajib terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan diwadahi dalam kegiatan Pramuka yang **menjadi Ekstrakurikuler Wajib**.

Setiap peserta didik wajib menempuh 40 jam pelajaran (JP) per-minggu, terdiri dari 18 JP wajib, 16 JP peminatan, dan 6 JP pilihan.

Untuk mata pelajaran pilihan (6 JP) dapat diambil dari:

1. Mata pelajaran pilihan lintas minat (dari kelompok mata pelajaran peminatan lain)
2. atau mata pelajaran pendalaman minat (dari kelompok mapel pilihan peminatannya)
3. dan/atau mata pelajaran pilihan
4. sekolah dapat menawarkan mata pelajaran pilihan tambahan (maksimum 4 Jam Pelajaran)

Sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan huruf dan angka dengan skala 1-4. Secara lengkap dalam tabel berikut ini.

Angka	**Huruf**
1.00-1.33	D
1.34-1.66	C -
1.67-2.00	C
2.01-2.33	C +
2.34-2.66	B -
2.67-3.00	B
3.01-3.33	B +
3.34-3.66	A -
3.67-4.00	A

Dari hasil uraian tentang kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan program yang tertulis, disusun dan dilaksanakan secara sistematis oleh suatu institusi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengajaran Bahasa Asing di Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi dan sebagai guru kita harus mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional (Richards dan Renandya, 2002: 69).

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang dipergunakan sebagai alat komunikasi. Seiring dengan perkembangan global, di samping bahasa Indonesia maka diperlukan penguasaan bahasa asing.

Pengajaran bahasa asing di Indonesia terdiri atas bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa asing adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang dipelajari. Kemampuan berbahasa salah satu bahasa asing tersebut berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa asing yang dipelajari.

Mengacu pada Kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran pilihan yang diberikan mulai kelas X, XI, dan XII. Setiap peserta didik memilih salah satu peminatan (matematika dan sains, sosial, atau bahasa) sesuai dengan pendidikan lanjutan yang akan dimasuki.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah analisis isi Miles dan

Huberman. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan kalimat-kalimat disertai interpretasi dari kata yang bersifat lingual.

Temuan dan Pembahasan

Keberhasilaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis berbasis kurikulum 2013 tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, penerbit buku, dan peserta didik. Selain itu saling bantu membantu merupakan hal yang penting di antara pihak-pihak terkait agar kurikulum 2013 tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Materi merupakan komponen penting yang dapat mengantarkan pebelajar kepada tujuan pembelajaran. Materi ajar dapat berupa linguistik, visual, auditori (*auditory*) atau kinestetik (*kinaesthetic*), dan materi ajar juga dapat disajikan dalam bentuk cetakan, melalui penampilan langsung (*live performance*) atau tampilan (*display*), atau dalam bentuk kaset, CD-ROM, DVD atau internet. Materi juga dapat berupa instruksional, pengalaman, pemerolehan (*elicitative*) atau eksplorasi, dalam arti materi ajar dapat menginformasikan pebelajar tentang bahasa, materi ajar dapat memberikan pengalaman dari bahasa yang digunakan, materi ajar dapat menstimulasikan penggunaan bahasa atau membantu pebelajar untuk membuat penemuan tentang bahasa itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh Tomlinson yang menyatakan

dalam pembelajaran bahasa bahwa materi ajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa (2007: 2 dan 24). Hal ini menyatakan bahwa materi ajar tidak hanya bersumber pada buku teks saja, tetapi juga dapat bersumber pada lingkungan sekitar pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah segala sesuatu berbentuk cetakan, non cetakan, ataupun gabungan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Materi ajar dibuat dalam berbagai bentuk untuk pengajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran bahasa. Materi ajar memberikan dasar untuk isi pelajaran, keseimbangan keterampilan yang diajarkan, dan jenis latihan bahasa untuk pebelajar. Selain itu, penggunaan gabungan materi ajar formal dan informal dalam pembelajaran bahasa dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan interaktif bagi pebelajar.

Materi ajar bahasa Prancis yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Prancis di SMA yang terdiri atas buku siswa, buku guru, buku latihan, video, dan DVD. Hasil pengamatan materi ajar yang digunakan di beberapa sekolah SMA di Jakarta adalah materi ajar buku ‘*Le Mag’*. Selain materi ajar tersebut, materi ajar yang digunakan antara lain buku bahasa Prancis untuk SMA karya Delly Anne dan sisanya menggunakan kompilasi buku “*Taxi”* dan “*Le Mag*”.

Berikut tampilan buku ‘*Le Mag’*

Le Mag' adalah materi ajar untuk para remaja serta direkomendasikan sesuai dengan standar CECR, yakni standar penguasaan bahasa untuk tingkat SMA minimal pada level A1, A2. Isi buku tersebut terdiri atas tata bahasa (grammaire), kehidupan remaja, sistem pendidikan, ekonomi, liburan, dan multikultural di Prancis. Sementara itu, mengacu pada kurikulum 2013 terkait standar proses yaitu bahwa standar proses terdiri atas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, maka proses pembelajaran bahasa Prancis di SMA belum semuanya mengacu pada standar proses tersebut. Metode yang sering digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, atau pemecahan masalah. Selanjutnya temuan sistem penilaian khususnya penerapan teknik penilaian autentik masih sulit diterapkan oleh para guru.

Rekomendasi

Kedudukan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran pilihan, maka peran gurulah yang harus mengajar dengan menarik. Supervisi pembelajaran

seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri oleh karena itu kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat.

Di dalam struktur kurikulum ini, jenjang SMA memiliki bobot pengetahuan 80% dan 20% aspek karakter. Aspek pengetahuan bahasa Prancis untuk SMA merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Selanjutnya, aspek ketrampilan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk pada aspek ketrampilan kebahasaannya. Aspek ketrampilan bahasa Prancis berupa ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya, yang perlu diterapkan pada kurikulum ini adalah aspek sikap dan perilaku. Penilaian aspek ini merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian, teman sejawat dalam sebuah lembaran nilai, dan oleh diri sendiri.

Penutup

Kedudukan bahasa Prancis di SMA dalam Kurikulum 2013 berkurang jam pelajarannya. Oleh karena itu, semua kegiatan proses pembelajaran bahasa Prancis yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan

kokurikuler dan ekstrakurikuler perlu ditekankan pula proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap yaitu melalui proses peneladanan serta pembiasaan belajar bahasa Prancis SMA.

Daftar Pustaka

_____, *Kurikulum 2013***,** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Himber, Céline, dkk, *Le Mag*, Paris: Hachette. 2006.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum*. Jakarta: Gramedia.

Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, 2001.

Tomllinson, Brian. *Developing Material for Language Teaching*. London: Continuum, 2007.